

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Kualitas ilmu rasional, empiris, dan sistematis menjadi landasan operasional penelitian ilmiah (Sugiyono, 2015:2). Secara umum, jelas bahwa metode penelitian merupakan langkah penting dalam proses tersebut, dan temuan penelitian pada akhirnya akan menghasilkan penemuan baru yang bermanfaat bagi banyak orang.

Teknik kuantitatif, deskriptif, dan verifikatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif berupaya untuk mengetahui nilai satu atau lebih variabel bebas tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan faktor lain (2015:5). Penelitian verifikasi menurut Sugiyono (2015:13) adalah metodologi penelitian kuantitatif yang mengkaji populasi atau sampel tertentu dan menghasilkan hipotesis menggunakan perhitungan statistik dan analisis data.

Angka statistik analitik digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam laporan keuangan. Price to Book Value (PBV) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan variabel independen yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini. berfungsi sebagai proksi untuk kinerja keuangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Bank Cetrul Asia, Tbk, sebuah lembaga perbankan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kajian dilakukan pada PT Bank Central Asia yang terdaftar di BEI.

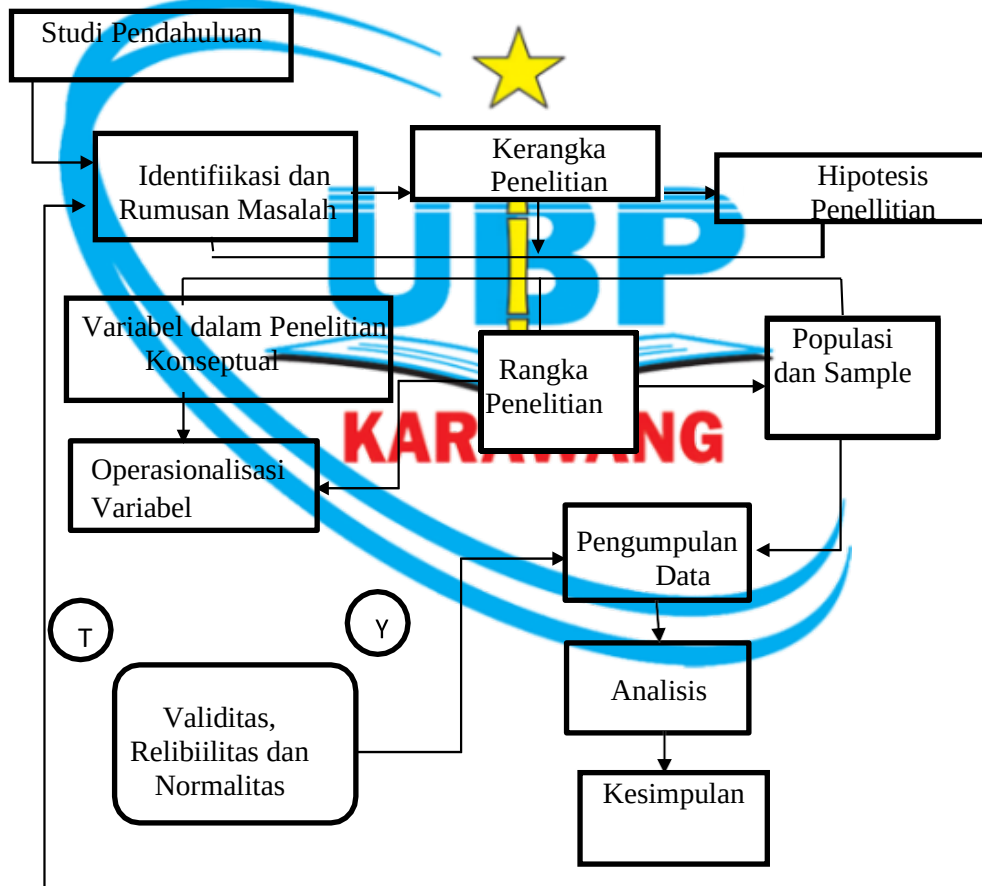
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ 2020-2021											
		Mei	Jun	Juli	Aug	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Juni	
1	Persiapan penyusunan proposal												
2	Penyusunan proposal penelitian dan pengumpulan data												
3	Penyusunan Bab I-III												
4	Bimbingan proposal penelitian												
5	Seminar proposal penelitian												
6	Revisi dan bimbingan												
7	Pengumpulan data												
8	Pengolahan data dan penyusunan Bab IV-V dan bimbingan												
9	Pelaporan hasil penelitian dan ujian sidang skripsi												

Sumber : Olahan peneliti

3.3 Desain Penelitian

Data dan informasi yang lengkap dan benar diperlukan untuk penyusunan Kajian ini menjamin fakta dan data yang ditemukan sejalan dengan permasalahan atau kejadian yang terjadi. Grafik di bawah ini menggambarkan bagaimana desain atau gambar yang digunakan dalam penelitian ini dapat disusun :



Gambar 3.1
Sumber Daya Desain Penelitian: Buku Pegangan, 2020

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja Keuangan	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Menilai Modal
		Mengantisipasi Kerugian
	<i>Return on Asset (ROA)</i>	Mengukur Keuntungan
	<i>Non Performing Loan (Npl)</i>	Resiko Kredit
	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Likuiditas
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Kemampuan Menghasilkan Laba
<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	Hasil keuangan
		Hasil kerja di Lingkungan
		Yang dihasilkan Karyawan
		Hak Asasi Manusia
		Kinerja Sosial atau komunitas
		Kinerja Produk
Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Ukuran aktiva
		Penjualan Bersih
	<i>Leverage</i>	Kestabilan Pendanaan
		Struktur Modal
	Profitabilitas	Kontrak Utang
		Tingkat Laba
		Operasional
	Kebijakan Dividen	Laba Bersih
		Keuntungan
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kesepakatan
		Citra Bisnis
	<i>Good Corporate Governance</i>	Jaminan Keamanan

Sumber : (XI) : Harahap (2008)

(X2) : Edy Rismanda Sembiring (2005)

(Y) : Kharisma Nandasari (2009)

Sugiyono (2015:38) mendefinisikan: “bahwa suatu Apapun bentuk yang hendak dipelajari peneliti untuk mengumpulkan item-item tersebut dan kemudian menarik kesimpulan disebut sebagai variabel penelitian.

Satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X1 dan X2) dimasukkan dalam penelitian ini. Tanggung jawab sosial perusahaan (variabel X2) dan kesuksesan finansial (variabel X1) merupakan dua faktor yang mempengaruhi Y, khususnya nilai perusahaan perbankan PT. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1) Definisi Variabel Kinerja Keuangan (X1)

Variable X1 Hasil kerja menjadi fokus penelusuran ini. Hasil kerja usaha dievaluasi untuk mengetahui seberapa baik pedoman pelaksanaan keuangannya telah diterapkan.

2) Definisi Variabel *Corporate Social Responsiility* (X2)

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan adalah variabel X2 dalam penelitian ini. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah keyakinan bahwa perusahaan, khususnya, mempunyai kewajiban terhadap pemangku kepentingannya termasuk konsumen, pekerja, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan saat menjalankan operasinya dan membangun hubungan sukarela dengan mereka.

3) Definisi Nilai Perusahaan (Y)

variabel Y dalam penelitian ini. Harga saham adalah ukuran nilai perusahaan, dan persepsi investor terhadap suatu bisnis sering kali saling terkait. Pemilik bisnis ingin perusahaannya bernilai tinggi karena melambangkan uang pemegang saham yang signifikan.

3.4.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk memverifikasi hipotesis secara tepat menggunakan teknik statistik, prosedur ini juga membuat skala pengukuran untuk setiap variabel. Berikut ini adalah variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Kinerja Keuangan

A. *Return on Asset (ROA)*

Rasio pengembalian atas aset (ROA) mengukur seberapa menguntungkan manajemen bank dalam menghasilkan sejumlah modal, aset, dan pendapatan. Tingkat keuntungan bank meningkat seiring dengan meningkatnya ROA. Berikut rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

B. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio Non-Performing Loan (NPL) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio keuangan yang dikenal sebagai kredit bermasalah (NPL) menggambarkan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian pinjaman dan pengalokasian aset bank ke portofolio yang berbeda. Karena kredit adalah sumber pendapatan utama yang digunakan untuk menopang operasional bank di Indonesia, kredit bermasalah (NPL) dipilih sebagai kriteria kinerja keuangan (Firmansyah, 2014). Karena tidak semua kredit yang tersedia bagi masyarakat umum bebas risiko, maka kredit mempunyai risiko yang cukup besar. Risiko kredit diukur dengan kredit bermasalah (NPL); semakin kecil NPL maka semakin rendah pula risiko kredit bank tersebut. Rasio NPL tidak boleh melebihi 5% sesuai SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan rasio NPL berdasarkan SE No.6/23/DPNP yang diterbitkan pada tanggal 31 Agustus 2004 :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

C. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kinerja suatu bank, membandingkan jumlah kredit atau pembayaran yang dilakukan bank dengan jumlah uang yang ditarik masyarakat pada umumnya dalam bentuk deposito, giro, dan tabungan. Ketika persentase dana yang digunakan untuk pembiayaan kredit meningkat, kemampuan bank untuk menjaga likuiditas pun melemah. Berikut rumus LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Akuntabilitas sosial bisnis (CSR) adalah proses mengembangkan indeks sosial umum dan menggunakannya untuk memasukkan informasi tentang akuntabilitas bisnis dalam laporan tahunan. Standar Global Reporting Initiative (GRI) digunakan untuk mengukur indikator yang menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan. Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi berbasis jaringan yang mendorong kemajuan global.

Sembilan indikator kinerja ekonomi, tiga puluh indikator kinerja lingkungan, empat belas indikator kinerja tenaga kerja, sembilan indikator kinerja hak asasi manusia, sembilan indikator kinerja produk, dan delapan indikator kinerja komunitas/sosial mencakup GRI. Ketentuan berikut ini termasuk dalam 79 item yang disusun berdasarkan sektor :

Jika perusahaan tidak mengungkapkan apa yang diminta, bisnis tersebut menerima skor nol ; jika ya, ia mendapat skor satu.

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Kuantitas data CSR yang terungkap}}{\text{item informasi CSR}} \times 100\% \times 79$$

3. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Bisnis ini berharga karena jika dijual, pemiliknya akan mendapat lebih banyak uang jika pembeli bersedia membayar harga lebih tinggi. Berikut rumusan PBV:

$$\text{PBV} : \frac{\text{Harga per Lembar Saham} \times 100\%}{\text{Nilai buku per Lembar Saham}}$$

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dimanfaatkan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan informasi yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, seperti melalui kertas atau individu lain, menurut Sugiyono (2015:225).

Sunyoto (2016:21) mengartikan data sekunder sebagai informasi yang diperoleh dari sumber lain, seperti tinjauan pustaka, maupun dari data perusahaan yang sudah ada. Sumber-sumber yang dikutip dalam tinjauan literatur adalah sebagai berikut :

- a. Tinjauan literatur biasanya merupakan analisis data empiris dari penelitian yang melihat berbagai aspek ilmu pendidikan dan penelitian terkait pendidikan.
- b. Mencari informasi topik kajian secara online dan mempublikasikannya secara online di jurnal, makalah, atau bahkan karya ilmiah.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi untuk penelitian ilmiah, menurut Sugiyono (2015:137). Jika peneliti tidak memahami metode pengumpulan data, mereka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan.

Oleh karena itu, Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kearsipan digunakan. Teknik kearsipan penelitian memungkinkan peneliti menjadi pengamat yang obyektif tanpa terlibat aktif dengan mencari data sekunder dalam laporan keuangan perusahaan dan semua bahan yang terdapat dalam

jurnal, buku, dan media informasi lain yang mendukung penelitian yang digunakan untuk mengatasi permasalahan. Mereka berasal dari sumber luar dan digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut dikumpulkan dari laporan keuangan dan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi perusahaan antara tahun 2015 hingga 2020.

3.6 Teknik Penentuan Data

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80), populasi adalah suatu kelompok luas yang terdiri dari unsur-unsur atau orang-orang yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna menarik kesimpulan.

PT. Bank Central Asia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2020 merupakan salah satu perusahaan keuangan yang menjadi bagian dari penelitian ini.

3.6.2 Sampel

Sugiyono (2015:881) menegaskan bahwa sampel adalah komponen besarnya dan susunan populasi. Tidak mungkin melakukan penelitian terhadap setiap individu dalam populasi yang besar, misalnya karena kurangnya waktu, keuangan, atau tenaga.

Teknik Purpose Sampling atau pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis digunakan dalam penelitian ini. Kali ini penulis menetapkan kriteria sebagai berikut :

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
2. Dunia usaha menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun sebelumnya dan laporan tahunan dari tahun 2015 hingga 2020.
3. Sebuah bisnis yang memiliki semua informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

Temuan dari PT. Studi purposive sampling Bank Centra Asia, Tbk tahun 2015–2020.

3.6.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2015:81) mengartikan metodologi sampling sebagai suatu cara untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Beberapa metode pengambilan sampel digunakan, termasuk:

1. Metode pengambilan sampel yang disebut sampling probabilitas memberikan kesempatan yang sama kepada setiap komponen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.
2. Strategi pengambilan sampel yang disebut non-probabilitas tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap komponen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Metode pengambilan sampel nonprobabilitas diterapkan dalam penelitian ini.

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Menggunakan populasi atau sampel data persis seperti apa adanya, analisis statistik deskriptif menggambarkan atau menjelaskan gambaran tentang hal yang diteliti tanpa melakukan penelitian dan sampai pada temuan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono 2015:147). Analisis statistik deskriptif menghasilkan data rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, serta data penelitian secara keseluruhan.

3.7.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Tujuan dari analisis verifikasi adalah untuk memastikan temuan penelitian mengenai Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan PT. Nilai BCA, Tbk sebagai bank? Metode ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan jalur analisis Regresi Linier Berganda.

3.7.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

Karena Hal ini dilakukan dengan melihat pola sisa. dalam penelitian yang berkaitan dengan pelanggaran asumsi klasik, maka pengujian asumsi klasik sering disebut dengan analisis residu (Gudono, 2015:151). Untuk mendapatkan model regresi yang dapat dijelaskan, temuan yang objektif, dan kesalahan

spesifikasi model regresi dapat dihindari, asumsi tradisional juga diterapkan. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi konvensional yaitu autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas (Latan dan Temalagi, 2013:56). Seiring dengan :

1. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data tersebut berasal dari populasi yang teratur digunakan uji normalitas (Noor, 2013:174). Penelitian ini mengevaluasi normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan mengembangkan hipotesis alternatif (H_a) untuk data sisa yang berdistribusi tidak normal dan hipotesis nol (H_0) untuk data sisa yang berdistribusi teratur.

2. Uji Multikolinieritas

Adanya keterkaitan Multikolinieritas diartikan sebagai hubungan antar variabel independen dalam model yang sempurna atau hampir sempurna (Algifari, 2013:84). Untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi adanya keterkaitan antar variabel independen digunakan uji multikolinieritas (Ghazali 2011:105). Selain itu, dalam model regresi yang layak, variabel-variabel independen tidak boleh berhubungan satu sama lain.

Menurut Ghazali (2011:105), langkah-langkah berikut dapat dilakukan untuk memastikan apakah regresi menunjukkan multikolinieritas:

- a. Banyaknya faktor independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen itu sendiri, meskipun estimasi model regresi empiris menghasilkan nilai R^2 yang relatif tinggi.
- b. Dengan memeriksa matriks korelasi variabel bebas. Jika variabel independen ada terdapat korelasi yang cukup tinggi (yang umumnya di atas 0,90), maka hal tersebut merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas(independen).

- c. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* juga menunjukkan adanya multikolinearitas. Dari kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel bebas (independen) lainnya. Sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $\geq 0,10$.

3. Uji Autokorelasi

Untuk memastikan apakah residual error pada periode t dan confounding error pada periode $t-1$ (sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi, digunakan autokorelasi. Autokorelasi adalah istilah yang digunakan ketika ada korelasi. Masalah autokorelasi menjadi dasar bagi model regresi yang optimal (Ghazali, 2011:110).

Watson Durbin Standar berikut dapat diterapkan dalam penelitian uji untuk memastikan apakah autokorelasi menjadi masalah atau tidak (Atmaja, 2009:185) : Baik H_0 dan H_1 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan ($\rho=0$ dan $\rho \neq 0$, masing-masing).

a) Identifikasi Autokorelasi Positif

Jika d lebih kecil dari dL maka terjadi autokorelasi positif; jika d lebih dari dL , tidak ada autokorelasi positif. Jika $dL < d < dU$, temuan pengujian tidak dapat disimpulkan.

b) Deteksi Autokorelasi Negatif

Akan terjadi autokorelasi negatif jika $(4-d) < dL$ atau $d > 4-dL$.

Tidak terjadi autokorelasi negatif jika $(4 - d) > dU$ atau $d < 4 - dU$.

Tes dikatakan inconclusive atau tidak meyakinkan jika $dL < (4 - d) < dU$.

Keterangan : q

Upper bound (dU) = Batas atas DW

Lower bound (dL) = Batas bawah DW

4. Uji Heteroskedastisitas

Pemeriksaan heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan sama atau tidaknya nilai varians antar nilai Y. Homoskedastisitas terjadi bila varians sisa antar pengamatan bernilai konstan atau sama. Sebaliknya heteroskedastisitas terjadi bila kondisi varians error atau Y berbeda atau tidak sama (Suharyadi dan Purwanto, 2016: 248). Selain itu, model homoskedastis atau heteroskedastis dianggap baik. Latan dan Temalagi (2013) menyatakan bahwa ada beberapa metode untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, seperti:

1. Dengan memeriksa grafik scatterplot, dapat ditentukan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas jika titik-titik plot tersebar secara acak dan tidak berkumpul di satu lokasi.
2. Dengan menggunakan regresi dengan variabel independen dalam model dan melakukan uji statistik Glejser, yang berarti mengubah nilai residu menjadi residu absolut (Gujarati dan Poter 2010). Dapat dikatakan tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05.

3.7.4 Uji Ketepatan Model

A. Koefisien Determinasi (UjR^2)

Intinya, koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model dapat memperhitungkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam mengukur perubahan variabel dependen sangat terbatas. Lebih jauh lagi, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk merangkum variasi dependen. Namun kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen (Ghazali, 2011:97).

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Untuk memastikan variabel independen dan dependen dalam penelitian ini mempunyai keterkaitan fungsional, digunakan pendekatan analisis regresi linier multivariat. Model regresi linier berganda diestimasi dengan cara ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e.$$

Keterangan:

Y = *Price to Book Value* (Variabel dependen)

X_1 = *Return on Asset* (Variabel independen)

X_2 = *Loan to Deposit Ratio* (Variabel independen)

X_3 = *Non Performing Loan* (Variabel independen)

X_4 = *Corporate Social Responsibility* (Variabel independen) e = Error

a = Konstanta / nilai Y , apabila X_1 dan $X_2=0$

b_1 – b_5 = berapa besar Y akan bertambah atau berkurang jika X_1 – X_5 naik atau turun satu satuan.

3.7.5.2 Uji T (Uji Pengaruh Parsial)

Signifikansi independen ROA, LDR, NPL, dan CSR terhadap nilai perusahaan (PBV) dievaluasi menggunakan uji t pada taraf uji 5%. Membuat uji t secara berurutan adalah salah satu metode :

$$T_{hitung} = \frac{b}{SEb}$$

Keterangan:

T_{hitung} = Nilai t hasil observasi

B = Koefisien regresi

SE_b = Standar error koefisien β

Berikut syarat hasil uji t:

- a. Apabila nilainya signifikan maka H_0 dapat diterima. (nilai probabilitas t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} atau kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh atau

dapat menjelaskan secara menyeluruh nilai perusahaan.

- b. Variabel independen secara individu tidak mempunyai pengaruh atau tidak dapat apabila nilai signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari 0,05 atau thitung lebih kecil dari t tabel, maka H_a ditolak karena tidak menjelaskan secara menyeluruh nilai perusahaan.

3.7.5.3 Uji F (Pengaruh Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai signifikansi masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan (PBV) antara lain ROA, NPL, LDR, dan CSR. Ambang batas signifikansi yang diterapkan adalah 5%, atau 0,05. Berikut pernyataan operasional uji F :



$$F_{\text{Hitung}} = \frac{R^2}{K} \cdot \frac{1 - R^2}{(n - K)}$$

Keterangan:

F_{Hitung} = Nilai F berdasarkan observasi

R = Koefisien korelasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah data yang diamati (sampel)

Kriteria keputusan hasil Uji F

- a. Karena menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mampu menjelaskan atau mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan sekaligus, maka H_a dapat diterima jika nilai signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari 0,05.
- b. Jika nilai signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang dapat menjelaskan secara penuh atau secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan.
- c. Koefisien determinasi sering juga disebut dengan uji adjust R square atau R^2 , Menurut Ghazali (2011:15), koefisien determinasi (Adjusted R

Square/ R^2) digunakan untuk menilai seberapa baik model dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. . Kesesuaian garis regresi sampel terhadap data populasi ditunjukkan dengan nilai R^2 . Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai 1. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas jika nilai R^2 mendekati nol; sebaliknya jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen dapat menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk mengestimasi variabel dependen. Namun kelemahannya adalah pada penggunaan koefisien determinasi yang biasanya mempengaruhi jumlah variabel independen dalam model karena R^2 akan meningkat untuk setiap tambahan variabel independen, baik berdampak signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

